

---

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN UMK TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2014-2018**

Oleh  
Eva Agustin  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Ilmu Ekonomi  
Email: [evaagustin@gmail.com](mailto:evaagustin@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. penelitian ini menggunakan data time series kuartal dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis dengan model regresi linier berganda. Dari hasil uji linier berganda diperoleh bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel tingkat pendidikan maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto sebesar 0.081776%. Sedangkan untuk nilai variabel UMK ( $X_2$ ) diperoleh bahwa jika terjadi kenaikan 1% variabel UMK maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto Sebesar 0.074995%. Sementara jika dilihat pada tabel R-square atau koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,978793 atau mendekati satu. Artinya pengaruh tingkat pendidikan dan UMK di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 97,87% (Tinggi) melalui hubungan linier sementara sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, UMK, Penyerapan Tenaga Kerja

**PENDAHULUAN**

Salah satu tolak ukur yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang saling berdampingan. Dengan berjalannya pembangunan ekonomi yang terus mengalami peningkatan maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan begitupun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Tujuan dari pembangunan ekonomi di suatu negara adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan serta kemampuan pemerintah dalam menyelesaikan secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Salah satu masalah umum dari tahun ke tahun yang dihadapi masyarakat dunia termasuk Indonesia adalah tingginya tingkat

pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk dan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000:16) dalam (Windayana & Darsana, 2020) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata bisa dikatakan bahwa hanya sebagian penduduk di suatu negara yang kehidupannya sejahtera, sedangkan lainnya masih tergolong miskin (Hafizah & Farlian, 2018).

Pembangunan ekonomi nasional di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan yang dilakukan oleh daerah, karena Negara Indonesia terdiri dari banyak provinsi, kabupaten/kota, serta daerah yang lebih kecil (Mulyaputri & Kartika, 2020). Provinsi Jawa

Timur sendiri terdiri dari 38 kabupaten/kota yang memiliki perbedaan latar belakang, baik dari segi ekonomi, sosial, geografi, sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Dari perbedaan ini dapat menimbulkan berbagai indikator yang dapat menghambat peningkatan ekonomi daerah.

Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia mengalami permasalahan yang sama yaitu tingginya tingkat pengangguran, tidak terkecuali Kabupaten Mojokerto. Jumlah pengangguran di Kabupaten Mojokerto yang semakin meningkat akan menyebabkan terhambatnya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Mengapa hal ini bisa terjadi ? karena mereka yang berstatus sebagai pengangguran harus mengurangi pengeluaran untuk konsumsi, tabungan, dan juga investasi. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting untuk membantu pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan penambahan kesempatan kerja maka akan mengakibatkan ketimpangan

**Gambar 1. Penduduk Kabupaten Mojokerto Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2013-2018**

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja (AK)	Orang	545.669	553.405	575.330	620.659	616.733
Bekerja	Orang	528.416	532.294	552.002	589.641	590.394
Pengangguran	Orang	17.253	21.111	23.328	31.018	26.349
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	68,12	67,8	69,56	73,22	71,92
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	3,16	3,81	4,05	5	4,27

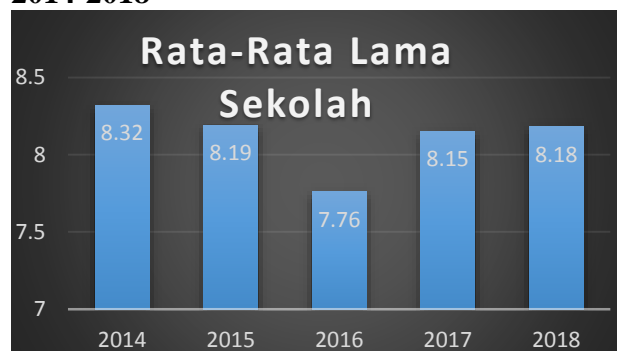
Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto

Pada Gambar 1. dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Kabupaten Mojokerto pada tahun 2013-2015 dan 2017-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2015 dan 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi

penurunan dari 620.659 di tahun 2017 menjadi 616.733 pada tahun 2018. Untuk jumlah angkatan kerja pada tahun 2016 belum diketahui karena data pada tahun tersebut belum tersedia.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan agar pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja menjadi seimbang (Lokiman, Rotinsulu, & Luntungan, 2014). Terciptanya lapangan pekerjaan baru akan berdampak positif pada terserapnya tenaga kerja, sehingga terjadi adanya peningkatan pendapatan dan juga peningkatan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Jika sudah seperti itu maka diharapkan kualitas dan kuantitas output yang diproduksi akan meningkat.

**Gambar 2. Persentase Rata - Rata Lama Sekolah di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018**



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 persentase rata-rata lama sekolah mengalami penurunan.

Kemudian terjadi kenaikan dari 7,76 pada tahun 2016 menjadi 8,15 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 menjadi 8,18.

Selain tingkat pendidikan, masalah penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum yang dibuat pemerintah. Menurut Castro dkk, (2014) dalam (Windayana & Darsana, 2020) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat upah. Untuk melindungi dan menjamin kesejahteraan para buruh atau pekerja agar tidak hanya pengusaha saja yang menikmati keuntungan, maka pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada para pekerja sehingga dapat tercipta pemerataan distribusi pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ; Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014-2018 ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014-2018.

## **LANDASAN TEORI**

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Gregory (2006) dalam (Ganie, 2017) pendidikan merupakan modal utama manusia untuk menggapai kesuksesan ekonomi dalam jangka panjang suatu negara. Pendidikan juga diartikan sebagai bentuk usaha terencana yang dilakukan untuk pembentukan manusia yang berkualitas, aktif mengembangkan potensi diri, dan agar dapat bersaing dalam era persaingan global. Jika dikaitkan dengan masalah persiapan tenaga kerja, pengertian pendidikan menurut Tirtarahardja dan Sulo (1994) dalam (Ganie, 2017) adalah sebagai kegiatan membentuk peserta didik agar memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pendidikan mencerminkan kualitas atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk di suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang dalam bekerja atau kemampuan kerjanya. Pendidikan formal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perolehan kesempatan kerja.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi, dalam hal ini adalah Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Terserapnya tenaga kerja hanya bisa diwujudkan jika tersedia unsur pokok, yaitu adanya kesempatan kerja yang cukup banyak dan produktif. Kedua, tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup tinggi (Purnami, 2015). Yang dimaksud kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah total lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja biasa dihubungkan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana pasar permintaan tenaga kerja dan pasar penawaran tenaga kerja beriringan menentukan suatu ekuilibrium tingkat upah dan ekuilibrium tingkat penyerapan tenaga kerja.

### **Upah Minimum**

Upah minimum adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan perusahaan kepada para pekerjanya. Artinya, upah yang dibayarkan kepada pekerja tidak boleh lebih rendah daripada upah minimum yang sudah ditetapkan. Dampak yang terjadi dari penetapan kebijakan upah minimum adalah perusahaan harus menaati kebijakan pemerintah terhadap tingkat upah yang semakin tinggi setiap tahunnya. Sehingga otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau menurunkan permintaan tenaga kerja. Sementara disisi lain orang-orang yang mencari pekerjaan akan menjadi lebih bersemangat mencari kerja dikarenakan tingginya tingkat upah yang diberikan. Besarnya upah bersumber pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak) dengan memperhatikan produktifitas dan pertumbuhan

ekonomi. Dampak lainnya yang ditimbulkan adalah meningkatnya jumlah pengangguran karena para pengusaha harus mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan (Buchari, 2016).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan meliputi tingkat pendidikan, UMK sebagai variabel independen dan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut didapat dari publikasi instansi-instansi terkait. Instansi yang dimaksud adalah BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Mojokerto, BPS Provinsi Jawa Timur serta Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Selain itu, juga membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data *time series* yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Mojokerto, BPS Provinsi Jatim, dan Dinas Nakertrans Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2018. Dari data tersebut dilakukan analisis regresi linier berganda dan Koefisien Determinasi antara variabel tingkat pendidikan, UMK, dan kesempatan kerja dengan menggunakan software Eviews 10 untuk mengetahui pengaruhnya.

Model ekonomi dari regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{Tenaga Kerja (KK)}$$

a = Intersep dari garis sumbu Y

b = Koefisien regresi linier berganda

$X_1$  = Tingkat Pendidikan

$X_2$  = UMK

e = Error

Ketentuan untuk Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nol maka model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan sangat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu, maka model semakin baik untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Penelitian**

Tahun	Tingkat Pendidikan (X1)	UMK (X2)	Tenaga Kerja (Y)
2014	8,32	2.050.000	542.543
2015	8,19	2.695.000	550.108
2016	7,76	3.030.000	554.814
2017	8,15	3.279.000	559.722
2018	8,18	3.565.660	564.844

Sumber : BPS (data diolah)

Untuk yang pertama dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui arah pengaruh antara tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis regresi linier berganda dari tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Tenaga Kerja_Y_			
Method: Least Squares			
Date: 11/09/20 Time: 21:22			
Sample: 2014 2018			
Included observations: 5			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
C	11.939070	0.217377	54.92343 0.0003
Tingkat Pendidikan_X1_	0.0817760	0.066195	1.235379 0.3421
UMK_X2_	0.0749950	0.008129	9.225307 0.0115

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh persamaan ekonomi regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = 11.93907 + 0.081776 X_1 + 0.074995 X_2$$

Hasil uji regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai variabel  $X_1$  tingkat pendidikan sebesar (0.081776) artinya bahwa

setiap kenaikan 1% pada variabel tingkat pendidikan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto sebesar 0.081776%. Untuk nilai variabel UMK ( $X_2$ ) sebesar (0.074995) artinya setiap terjadi kenaikan 1% variabel UMK akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto sebesar 0.074995%.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya perubahan suatu variabel yang dijelaskan oleh perubahan variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Tenaga Kerja_Y_				
Method: Least Squares				
Date: 11/09/20 Time: 21:22				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.93907	0.217377	54.92343	0.0003
Tingkat Pendidikan_X1_	0.081776	0.066195	1.235379	0.3421
UMK_X2_	0.074995	0.008129	9.225307	0.0115
R-squared	0.978793	Mean dependent var	13.22556	
Adjusted R-squared	0.957586	S.D. dependent var	0.015556	
S.E. of regression	0.003204	Akaike info-criterion	8.365372	
Sum squared resid	2.05E-05	Schwarz criterion	8.599709	
Log likelihood	23.91343	Hannan-Quinn-criter.	8.994310	
F-statistic	46.15426	Durbin-Watson stat	2.618076	
Prob(F-statistic)	0.021207			

Dari uji determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,978793. Maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan UMK di Kabupaten Mojokerto sangat baik yaitu sebesar 97,87% melalui hunungan linier sementara sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bagian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari uji regresi linier berganda diperoleh bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel tingkat pendidikan maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto sebesar 0.081776%. Sedangkan untuk nilai variabel UMK ( $X_2$ ) diperoleh bahwa jika terjadi kenaikan 1% variabel UMK maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto sebesar 0.074995%.
2. Sementara untuk uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,978793 atau mendekati satu. Yang artinya pengaruh tingkat pendidikan dan UMK di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 97,87% (Tinggi) melalui hunungan linier sementara sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya hasil penelitian mendukung teori yang sudah dijelaskan di atas bahwa tingkat pendidikan dan UMK merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pemerintah Kabupaten Mojokerto mampu mendorong perguruan tinggi baik swasta maupun negeri yang ada di Kabupaten Mojokerto sehingga memiliki akreditasi baik agar siswa-siswi lulusan SMA/SMK tidak perlu mencari perguruan tinggi di luar daerah.
2. Diharapkan pemerintah Kabupaten Mojokerto mampu mendorong perkembangan indikator-indikator lain selain tingkat pendidikan dan UMK

guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2010-2015. *EKSIS, XI (1)*, 78. Retrieved November Jum'at, 2020, from <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/download/33/25>
- [2] Ganie, D. (2017, Desember). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif, 14 (2)*, 337. Retrieved November Jum'at, 2020, from <http://jurnal.stiemtanjungradeb.ac.id/index.php/camjournal/article/download/448/260>
- [3] Hafizah, K., & Farlian, T. (2018, November). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 3*, 556. Dipetik Oktober Rabu, 2020, dari <http://etd.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10604>
- [4] Lokiman, D., Rotinsulu, D., & Luntungan, A. (2014). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya Pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Efisiensi, 44*. Dipetik November Jum'at, 2020, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/6261/5781>
- [5] Mulyaputri, I. G., & Kartika, I. (2020, April). Pengaruh Investasi Swasta dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 9 [4]*, 936. Dipetik Oktober minggu, 2020, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/56825>
- [6] Purnami, I. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013*. Jakarta. Retrieved November Rabu, 2020, from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/baitstream/123456789/30167/1/IZAITUN%20PURNAMI-FEB.pdf>
- [7] Windayana, I. B., & Darsana, I. (2020). Pengaruh Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 09*, 58. Dipetik Oktober Kamis, 2020, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/56834>